Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan Vol. 9, No. 6, Juni 2025, Hal (30-34)

ANALISIS PRAKTIK PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN METODE MIND MAPPING DI KELAS V MIN 4 WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR

Siska Sri Rahayu[1], Jamiluddin Yacub[2], Septiani Selly Susanti[3]
siskasrirahayu70@gmail.com[1], jamiluddinyacub1464@gmail.com[2], sseptianiselly@gmail.com[3]
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Lampung

ABSTRACT

This study aims to conduct an in-depth analysis of the instructional practice of Islamic Religious Education (PAI) utilizing the mind mapping method in Grade V at MIN 4 Way Jepara, East Lampung. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that the integration of mind mapping into PAI instruction significantly enhances students' active engagement and conceptual understanding of the subject matter. Learners demonstrated increased participation in classroom activities and were able to visually and systematically organize religious concepts through structured concept mapping. Despite several challenges—such as limited instructional time, varying student abilities, and a lack of facilities and teacher training—the method proved effective in creating an interactive and meaningful learning environment. The study recommends the integration of mind mapping as an innovative learning strategy in PAI instruction and emphasizes the need for adequate facilities and teacher training to maximize its implementation.

Keywords: *Islamic Religious Education, Mind Mapping, Student Engagement, Content Comprehension, Active Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam praktik implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan mind mapping pada peserta didik kelas V di MIN 4 Way Jepara, Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa integrasi metode mind mapping dalam pembelajaran PAI berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dan pemahaman konseptual terhadap materi ajar. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran dan mampu merepresentasikan struktur materi keagamaan secara visual dan sistematis melalui pemetaan konsep. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, serta minimnya fasilitas dan pelatihan guru, metode ini tetap efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan mind mapping sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan PAI, serta perlunya dukungan fasilitas dan pelatihan guru untuk optimalisasi penerapan metode ini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Mind Mapping, Keterlibatan Siswa, Pemahaman Materi, Pembelajaran Aktif.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter spiritual, moral, dan sosial peserta didik sejak dini (Fatmawati, 2022). Di tingkat sekolah dasar, terutama kelas V, siswa mulai memasuki fase perkembangan berpikir abstrak yang menuntut strategi pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual. Namun, praktik pembelajaran PAI di lapangan masih didominasi Metode ceramah yang bersifat konvensional cenderung menekankan pada penyampaian informasi secara satu arah, sehingga berimplikasi pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang pasif.

Untuk menjawab tantangan tersebut, mplementasi metode mind mapping merepresentasikan suatu alternatif pedagogis yang bersifat inovatif dalam rangka mengintensifkan partisipasi aktif peserta didik, memfasilitasi proses internalisasi materi ajar secara lebih sistematis, serta mendorong pengembangan potensi kreativitas dalam kegiatan pembelajaran. Penyajian informasi melalui pendekatan visual yang terstruktur dalam mind mapping menjadikan konten pembelajaran lebih mudah diproses secara kognitif dan diingat secara berkelanjutan oleh siswa.

Mind mapping merupakan metode pembelajaran visual yang membantu siswa mengorganisasi dan memahami informasi melalui peta konsep. Dalam konteks PAI, metode ini memungkinkan siswa menghubungkan ide-ide utama dengan subkonsep secara terstruktur dan kreatif, sehingga meningkatkan daya ingat, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebagai alat bantu kognitif, mind mapping berfungsi mengaktifkan fokus, menunjukkan keterkaitan antar konsep, dan memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke jangka panjang (Aditya, 2023).

Mind mapping memiliki berbagai kelebihan, seperti menyajikan gambaran menyeluruh, memperjelas detail, mengelompokkan informasi, menarik secara visual, dan menyenangkan untuk dibuat. Namun, terdapat kekurangan seperti keterlibatan terbatas pada siswa yang aktif, variasi hasil yang menyulitkan evaluasi, serta kurangnya partisipasi dari seluruh siswa (Kustina, 2021). Meski demikian, metode ini tetap menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

PAI bertujuan membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa melalui pengenalan nilai-nilai ajaran Islam secara teori maupun praktik. Dengan menggunakan mind mapping, pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, khususnya dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak (Ahmad, 2021). PAI penting sebagai fondasi karakter peserta didik, yang diharapkan mampu membawa perubahan positif dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

MIN 4 Way Jepara sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah negeri di Lampung Timur memiliki potensi strategis dalam menerapkan model pembelajaran ini. Namun, belum banyak penelitian yang mendalami bagaimana metode mind mapping diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di tingkat madrasah, khususnya di kelas V. Dengan demikian, artikel ini diarahkan untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode mind mapping di kelas V MIN 4 Way Jepara, sekaligus mengidentifikasi berbagai hambatan pedagogis yang dihadapi oleh pendidik serta menganalisis implikasi dari penerapannya terhadap tingkat partisipasi dan pemahaman konseptual peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi substantif dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, responsif terhadap dinamika kelas, dan memiliki relevansi makna dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode mind mapping di kelas V MIN 4 Way Jepara, Lampung Timur. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi faktual mengenai strategi, metode, dan tantangan yang dihadapi guru.(Sugiyono, 2012)

Sumber Data:

1. Data primer: Kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas V.
2. Data sekunder: Buku, jurnal, dan referensi ilmiah terkait pembelajaran PAI dan mind

mapping.

Penelitian dilakukan di MIN 4 Way Jepara, Lampung Timur, pada Februari–Maret 2025. Sekolah ini dipilih karena ditemukan masalah dalam proses pembelajaran PAI, seperti kurangnya partisipasi siswa dan pemahaman materi yang rendah. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas V sebagai subjek yang langsung terlibat dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi: Mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI dengan metode mind mapping di kelas V.
2. Wawancara: Dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait metode tersebut.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data pendukung seperti silabus, hasil mind map siswa, foto kegiatan, dan dokumen sekolah.

Data dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai implementasi mind mapping dalam pembelajaran PAI. Keabsahan data diuji melalui empat aspek: credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Adapun teknik yang digunakan yaitu: 1. Perpanjangan Pengamatan, 2. Meningkatkan Ketekunan, 3. Triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V MIN 4 Way Jepara, penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan cukup sistematis. Guru PAI memulai proses pembelajaran dengan memberikan pengantar materi terlebih dahulu melalui penjelasan singkat, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan mind map secara bersama-sama. Guru membimbing siswa untuk menentukan ide pokok dari materi yang dipelajari, misalnya topik tentang "Rukun Iman" atau "Akhlak Terpuji", lalu mengembangkan cabang-cabang informasi penting secara visual di papan tulis maupun melalui media kertas gambar.

Guru juga membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk membuat mind map secara kolaboratif. Kegiatan ini tidak hanya mendorong interaksi sosial dan kerja sama antar siswa, tetapi juga memberi kesempatan bagi mereka untuk menuangkan pemahaman dalam bentuk visual. Proses ini melibatkan penggunaan warna, simbol, dan gambar sederhana agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep keagamaan yang terkadang bersifat abstrak.

Melalui pendekatan ini, terlihat bahwa pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya pasif saat pembelajaran berlangsung, mulai menunjukkan antusiasme untuk menyumbangkan ide dan menggambar konsep pada mind map kelompok mereka. Guru juga menunjukkan peran sebagai fasilitator, yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri.

Walaupun metode ini menunjukkan dampak positif terhadap proses pembelajaran, beberapa kendala juga ditemukan selama penerapannya. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran sering menjadi hambatan, karena menyusun mind map membutuhkan proses berpikir yang tidak singkat. Guru harus menyesuaikan alokasi waktu agar semua komponen pembelajaran, termasuk evaluasi, dapat tersampaikan dalam satu kali pertemuan.

Kedua, terdapat variasi kemampuan antarsiswa dalam menuangkan ide secara visual. Siswa dengan kemampuan berpikir abstrak atau motorik halus yang masih berkembang kesulitan dalam menyusun mind map yang sistematis. Beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih intensif dari guru agar hasilnya tidak menyimpang dari konsep materi.

Ketiga, fasilitas yang tersedia di kelas masih terbatas, seperti kurangnya alat bantu visual

(papan besar, spidol warna-warni, kertas gambar) sehingga guru harus berkreasi dengan alat seadanya. Selain itu, belum semua guru PAI memiliki pelatihan khusus mengenai penggunaan metode mind mapping secara optimal, sehingga penerapan terkadang masih sebatas eksperimen.

Meskipun dihadapkan dengan beberapa hambatan, penerapan metode mind mapping memberikan pengaruh signifikan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih tertarik dan mudah memahami materi saat menggunakan metode ini dibandingkan metode ceramah. Hal ini didukung oleh peningkatan respons siswa dalam diskusi kelas serta hasil karya mind map yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Dari aspek keterlibatan, siswa menunjukkan antusiasme dalam menyusun mind map karena mereka merasa menjadi bagian aktif dari proses belajar. Kegiatan menggambar, memberi warna, serta menghubungkan ide pokok dengan subkonsep secara mandiri meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil belajar mereka. Beberapa siswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada teman lain dengan bantuan mind map, menunjukkan adanya proses internalisasi pengetahuan.

Dari sisi pemahaman, mind mapping terbukti membantu siswa dalam mengingat kembali materi secara sistematis. Misalnya, ketika ditanya kembali tentang urutan Rukun Islam atau ciri-ciri akhlak terpuji, siswa dapat menjelaskan dengan urutan yang benar berdasarkan struktur mind map yang mereka buat. Ini menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan daya serap informasi secara lebih bermakna dibandingkan metode hafalan biasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode mind mapping merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas V. Implementasinya tidak hanya mengubah pola komunikasi belajar dari satu arah menjadi dua arah, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan konstruktif.

Namun demikian, perlu adanya pelatihan dan pembinaan lanjutan bagi guru dalam mengembangkan metode ini agar penerapannya lebih maksimal. Sekolah juga disarankan untuk menyediakan fasilitas pendukung yang memadai seperti alat tulis warna-warni, poster, dan waktu fleksibel dalam perencanaan pembelajaran.

Dari sisi kurikulum, mind mapping dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran berbasis proyek atau tematik, yang mendorong integrasi lintas mata pelajaran. Misalnya, mind map tentang kisah nabi bisa sekaligus memuat unsur seni menggambar dan keterampilan literasi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan empiris dalam penelitian ini yang dilakukan di kelas V MIN 4 Way Jepara, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode ini memfasilitasi proses belajar yang lebih aktif, visual, dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pengolahan dan penyajian materi. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan fasilitas, metode ini tetap menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAI lebih aktif menerapkan metode mind mapping secara konsisten dalam proses pembelajaran, serta mendapatkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan strategi ini. Pihak sekolah juga diharapkan dapat

mendukung dengan menyediakan sarana pendukung yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R. (2023). Pengaruh mapping terhadap peningkatan pembelajaran aktif. Jurnal Ilmu Pendidikan, 11(3), 78–90.

Ahmad, Z. (2022). Pendekatan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 24–35.

Fatmawati, A. (2022). Efektivitas pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. (tanpa volume & nomor edisi – lengkapi bila tersedia).

Kustina. (2021). Jurnal inovasi riset akademik. Jurnal Inovasi Riset Akademik, 1(1), 30–37.

Sugiyono. (2012). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta